

Identifikasi Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Adhim Siroja¹, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³, Faisal Hamid Maka Raja⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Email: adhim.siroja2582@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id², dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³, faisal.hamidmakaraja@lecturer.unri.ac.id⁴.

Abstract: *This research is motivated by the learning needs of housewives in Kampung Perawang Indah, Tualang District, Siak Regency. The phenomena that indicate the need to identify the learning needs of housewives include; a) some housewives in the area have not used their time productively, b) do not understand optimal childcare patterns, c) the time management skills of housewives are still low and there are no life skills education programs. The purpose of this study is to determine the learning needs of housewives in Kampung Perawang Indah, Tualang District, Siak Regency. The population in this study was 75 people. Therefore, the researcher took a total of 43 people for the research sample and 20 people for the trial using a simple random sampling technique. Data analysis through quantitative descriptive analysis. The research results show that the learning needs of housewives in Kampung Perawang Indah overall fall into the high category with an average score of 3.91. Demographic analysis indicates that learning needs are higher in the age group of 36–45 years, with a junior high school education level, and among housewives with 0–1 children. This confirms that the learning needs of housewives are indeed urgent to be met according to the conditions they face.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Fenomena yang menunjukkan perlunya dilakukan identifikasi kebutuhan belajar bagi ibu rumah tangga diantaranya; a) sebagian ibu rumah tangga di wilayah tersebut belum memanfaatkan waktu secara produktif, b) belum memahami pola asuh anak secara optimal, c) kemampuan manajemen waktu para ibu rumah tangga masih rendah belum terdapat program pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar Ibu Rumah Tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Maka peneliti mengambil seluruhnya untuk sampel penelitian 43 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk uji coba dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,91. Analisis demografi memperlihatkan bahwa kebutuhan belajar lebih tinggi pada kelompok usia 36–45 tahun, tingkat pendidikan SMP, serta ibu rumah tangga dengan jumlah anak 0–1. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga memang mendesak untuk dipenuhi sesuai kondisi yang mereka hadapi.

Article History

Received: 21-10-25

Reviewed: 14-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Learning Needs,

Housewives

Sejarah Artikel

Diterima: 21-10-25

Direview: 14-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Kebutuhan Belajar,

Ibu Rumah Tangga

How to Cite: Siroja, A., Ayub, D., Fitrilinda, D., & Raja, F. H. M. (2026). Identifikasi Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 407–423. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18107>

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki ruang lingkup yang sangat luas serta variasi yang besar (Ali Maksun, 2022). Target warga belajar yang harus dilayani oleh pendidikan nonformal bervariasi dengan kebutuhan untuk belajar sepanjang hidup, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa (Kamil, 2025). Ketika ada kebutuhan akan pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, di situ pendidikan nonformal hadir. Dengan demikian, pendidikan nonformal dikatakan melayani berbagai kalangan, tidak hanya berdasarkan usia, tetapi juga karakteristik individu dan masyarakat seperti jenis kelamin, demografi, pekerjaan, pendidikan formal, dan lainnya. Ada banyak kebutuhan pembelajaran manusia yang hanya bisa dipenuhi melalui pendidikan nonformal (Ahmad Ramadhan et al., 2025). Sementara itu, jelas bahwa kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di luar persyaratan formal sangat terbatas.

Kebutuhan ibu rumah tangga bersifat beragam dan dinamis, bergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan peran yang dijalankan dalam keluarga. Setiap ibu rumah tangga memiliki karakteristik kebutuhan yang berbeda, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun emosional (Novita et al., 2025). Dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, ibu rumah tangga usia produktif biasanya terlibat dalam aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara rutin, baik di dalam maupun di luar rumah (Laily et al., 2025).

Seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial ekonomi, jenis serta tingkat kebutuhan juga terus mengalami peningkatan (Rahmawati, 2020). Hal ini menuntut ibu rumah tangga untuk selalu beradaptasi terhadap perubahan gaya hidup dan kebutuhan keluarga (Enizar, 2025). Ketika satu kebutuhan berhasil dipenuhi, maka akan muncul kebutuhan lain yang mendorong ibu rumah tangga untuk terus berupaya mencapainya. Pola ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow (1954), yang menjelaskan bahwa manusia akan terus berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi setelah kebutuhan dasar terpenuhi (Daeng Ayub, 2017).

Proses belajar berperan penting dalam membantu manusia membedakan antara hal yang benar dan yang salah, serta memahami mana yang baik dan yang tidak baik dalam kehidupan. Sejak seseorang dilahirkan ke dunia, proses pembelajaran telah dimulai dan terus berlangsung sepanjang hidupnya. Hasan, (2018:56) Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat", yang menegaskan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat tanpa batasan waktu maupun tempat. Konsep tersebut kini dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (long life education).

Dalam menjalani proses belajar, manusia membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih berpengalaman agar proses pendewasaan diri berjalan lebih bermakna (Sudrajat et al., 2021). Dengan adanya pendampingan tersebut, seseorang dapat belajar secara lebih terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Peran ibu rumah tangga secara hakiki berkaitan erat dengan tanggung jawab domestik, seperti mendidik, merawat, dan membesarkan anak, serta mengelola kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik dari segi pengeluaran maupun pendapatan (Urba Fitria, 2023). Banyak di antara mereka yang mendedikasikan diri sepenuhnya untuk keluarga, memberikan kasih sayang dan perhatian secara utuh sebagai wujud tanggung jawab moral terhadap peran yang dipilihnya.

Namun, ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya memahami kebutuhan belajar mereka sendiri. Padahal,

belajar merupakan proses berkelanjutan yang membentuk pemahaman, pengalaman, dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan. Kurangnya akses informasi dan perhatian dari pemerintah setempat menyebabkan kebutuhan belajar ibu rumah tangga belum teridentifikasi dan terpenuhi secara optimal (Arfyanto et al., 2020). Akibatnya, potensi mereka untuk berkembang dan berkontribusi lebih luas masih belum diberdayakan sepenuhnya.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan dan teori belajar. Menurut Sudjana (2001:175) bahwa kebutuhan muncul ketika seseorang merasa ada hal penting yang harus dipenuhi Daeng Ayub (2012:12) menambahkan, kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang atau jasa untuk memenuhi kepuasan jasmani maupun rohani, dan bersifat tidak terbatas. Sedangkan Maslow dalam Winardi (2001:13–16) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Seseorang tidak akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat atas sebelum kebutuhan dasar terpenuhi.

Dalam konteks pendidikan, kebutuhan belajar adalah usaha untuk menemukan hal-hal yang diperlukan agar proses belajar mencapai tujuan (Daeng Ayub, 2017). Sudjana (2001:210) mendefinisikan kebutuhan belajar sebagai jarak antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang ingin dicapai. Sementara itu, Saleh Marzuki (2012:103) menegaskan bahwa kebutuhan belajar muncul dari keinginan masyarakat untuk mengatasi masalah nyata dalam kehidupan.

Belajar sendiri dipahami sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Slameto (2003:2) dan Syaiful & Aswan (2002:11) menyebutkan bahwa belajar mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berlangsung secara sadar dan berkelanjutan. Hamalik (2003:27) juga menegaskan bahwa belajar adalah proses aktif untuk memahami dan mengembangkan diri.

Menurut Johnstone dan Rivera dalam Daeng Ayub (2015:3–4), kebutuhan belajar dapat mencakup beberapa bidang seperti pekerjaan, rumah tangga, keagamaan, bahasa, penampilan diri, dan rekreasi. Klasifikasi ini penting untuk mengidentifikasi jenis kebutuhan belajar yang relevan bagi ibu rumah tangga usia subur agar program pendidikan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil pengamatan awal peneliti di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang dilakukan pada Kamis, 9 Oktober 2025, ditemukan sejumlah fenomena yang menunjukkan perlunya dilakukan identifikasi kebutuhan belajar bagi ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Pertama, sebagian ibu rumah tangga di wilayah tersebut belum memanfaatkan waktu secara produktif. Aktivitas harian mereka lebih banyak dihabiskan untuk berkumpul dan berbincang tanpa arah yang jelas, sehingga waktu luang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri. Kedua, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami pola asuh anak secara optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan membiarkan anak-anak bermain tanpa pengawasan atau perhatian terhadap rutinitas kebersihan dan disiplin sehari-hari. Ketiga, kemampuan manajemen waktu para ibu rumah tangga masih rendah. Pada waktu senggang, sebagian besar dari mereka tidak memiliki kegiatan terencana yang bernilai produktif, sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk belajar atau berkreasi justru terbuang percuma. Keempat, belum terdapat program pendidikan kecakapan hidup (life skill education) dari pihak pemerintah desa yang secara khusus dirancang untuk

membantu ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan praktis, seperti keterampilan wirausaha, pengasuhan anak, atau pengelolaan rumah tangga modern.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar yang lebih mendalam, agar dapat dirancang program pendidikan nonformal yang relevan dan memberdayakan sesuai dengan kondisi sosial serta potensi lokal yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ditemukan di lapangan, penelitian ini berfokus pada identifikasi kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang di ambil dengan teknik simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu, Sugiyono (2015:120).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan pada ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Responden terhadap Pernyataan Kuesioner

| No | Kategori Tanggapan | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | KS | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Sugiyono, (2019:93)

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis, yaitu verifikasi data, pengelompokan item berdasarkan indikator, penyusunan tabel persiapan untuk skor mentah, serta tabulasi data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data sebelum dianalisis lebih lanjut Sugiyono, (2019:147). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 untuk mendapatkan hasil uji *reliabilitas*, *validitas*, serta analisis deskriptif melalui *cross tabulation*

(*crosstab*) dan total *statistics*. Program SPSS digunakan karena kemampuannya dalam memproses data kuantitatif secara akurat dan efisien Santoso, (2018:58).

Dalam penelitian mengenai Identifikasi kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden berdasarkan indikator penelitian. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- = Persentase yang dicari
- = Frekuensi jawaban responden
- = Jumlah total responden

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui proporsi setiap kategori jawaban responden dalam bentuk persentase dari total keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian. Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah.

Dalam kegiatan penelitian ini yang menggunakan statistic sebagai metode analisis data, mean dapat dilakukan hampir selalu dipergunakan atau dihitung. Secara singkat pengertian mean dapat dikemukakan sebagai berikut: mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut, Anas Sdijono (2009:79). Untuk mengetahui kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur yang merupakan variabel dalam penelitian ini digunakan interpretasi skor mean dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Interpretasi Skor Mean Identifikasi Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga

| No | Rentang Skor Mean | Kategori Penilaian | Interpretasi |
|----|-------------------|--------------------|--|
| 1 | 4.21 – 5.00 | Sangat Tinggi | Menunjukkan bahwa kebutuhan belajar sangat tinggi di antara responden. |
| 2 | 3.41 – 4.20 | Tinggi | Menunjukkan bahwa kebutuhan belajar relatif tinggi. |
| 3 | 2.61 – 3.40 | Cukup / Sedang | Menunjukkan kebutuhan belajar berada pada tingkat sedang. |
| 4 | 1.81 – 2.60 | Rendah | Menunjukkan kebutuhan belajar relatif rendah. |
| 5 | 1.00 – 1.80 | Sangat Rendah | Menunjukkan kebutuhan belajar sangat rendah di antara responden. |

Sumber: Daeng Ayub, (2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Mean Pada Masing-Masing Indikator

Analisis statistic deskriptif meliputi analisis nilai mean pada variabel kebutuhan belajar ibu rumah tangga berdasarkan masing-masing indikator, yaitu (1) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan tugas pekerjaan, (2) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan kegemaran dan rekreasi (3) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan ke agamaan (4) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengetahuan umum (5) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga (6) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan penampilan diri (7) Kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan peristiwa baru (8) kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan usaha dibidang pertanian (9) kebutuhan belaja ibu rumah tangga berkaitan dengan pelayanan dan jasa.

Tabel 3. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan Dengan Tugas Pekerjaan

| NO | PERNYATAAN | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Setiap yang akan dikerjakan perlu dipahami | 4.00 | Tinggi |
| 2. | Pekerjaan rumah yang di fahami, terasa lebih ringan | 3.90 | Tinggi |
| 3. | Terbiasa melakukan tugas satu persatu | 3.90 | Tinggi |
| 4. | Merencanakan waktu, kebiasaan sebelum bekerja | 3.80 | Tinggi |
| 5. | Jadwal yang teratur membuat pekerjaan lebih mudah | 4.00 | Tinggi |
| 6. | Mengembalikan peralatan setelah digunakan kepada tempatnya | 3.70 | Tinggi |
| 7. | Mengevaluasi pekerjaan setelah selesai | 3.90 | Tinggi |
| Rata-rata | | 3.88 | Tinggi |

Sumber: Data SPSS25, 2025

Tabel 4. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan Dengan Kegemaran Dan Rekreasi

| No. | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Kesenangan diri perlu disalurkan | 3.89 | Tinggi |
| 2. | Menyalurkan kesenangan dapat menghilangkan kejenuhan | 3.89 | Tinggi |
| 3. | Waktu luang digunakan untuk santai | 4.04 | |
| 4. | Beristirahat di waktu luang menjaga kesehatan tubuh | 3.75 | Tinggi |
| 5. | Hobi membuat hal kecil menjadi lebih berharga | 3.92 | Tinggi |
| 6. | Kegiatan yang disukai dapat mengurangi beban pikiran | 3.95 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.90 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 5. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan Dengan Keagamaan

| NO | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|----|---|------|----------|
| 1 | Melaksanakan kewajiban Agama, hidup lebih terarah | 3.94 | Tinggi |
| 2. | Ibadah agama dijalankan sesuai waktunya | 3.97 | Tinggi |
| 3. | Beribadah yang benar menambah keyakinan | 3.84 | Tinggi |
| 4. | Belajar beribadah, adalah suatu kewajiban | 3.96 | Tinggi |
| 5. | Saling menghargai mempererat hubungan sesama | 4.03 | Tinggi |
| 6. | Menghormati perbedaan dapat menjaga kerukunan | 3.92 | Tinggi |

| | | |
|------------------|-------------|---------------|
| Rata-Rata | 3.94 | Tinggi |
|------------------|-------------|---------------|

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 6. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan dengan Pengetahuan Umum

| No | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Bahasa lokal digunakan dalam keseharian | 4.00 | Tinggi |
| 2. | Berdiskusi tentang hal baru yang didapat | 3.96 | Tinggi |
| 3. | Mudah beargaul dengan tetangga | 3.82 | Tinggi |
| 4. | Bertemu orang ramai sangat senang | 3.91 | Tinggi |
| 5. | Wawasan yang luas membantu dalam mendidik keluarga | 3.82 | Tinggi |
| 6. | Memahami berita yang beredar dapat menghindari informasi palsu | 3.95 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.91 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 7. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan Dengan Kerumah Tanggaan

| No. | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|---|-------------|---------------|
| 1. | Menyusun barang berdasarkan tempatnya | 4.02 | Tinggi |
| 2. | Menyediakan tempat khusus untuk barang yang penting | 4.03 | Tinggi |
| 3. | Menyempatkan waktu makan bersama keluarga | 3.97 | Tinggi |
| 4. | Mengajak keluarga melakukan kegiatan bersama | 3.87 | Tinggi |
| 5. | Menjaga prilaku hidup lebih tenang | 3.82 | Tinggi |
| 6. | Menunjukkan rasa sayang lewat Tindakan sederhana | 3.96 | |
| Rata-Rata | | 3.94 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 8. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan dengan Penampilan Diri

| No | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Menyempatkan waktu untuk mandi meski sibuk | 3.98 | Tinggi |
| 2. | sebelum bepergian terbiasa berdandan | 3.92 | Tinggi |
| 3. | Berusaha menghindari rasairi terhadap orang lain | 4.00 | Tinggi |
| 4. | Selalu berprasangka baik kepada semua orang | 3.97 | Tinggi |
| 5. | Membisakan berkata sopan di semua keadaan | 3.89 | Tinggi |
| 6. | Membantu orang tanpa mengharap imbalan | 4.02 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.96 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 9. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan dengan Peristiwa Baru

| No | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1 | Mencari Solusi baru saat menghadapi kesulitan | 4.04 | Tinggi |
| 2. | Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi | 3.86 | Tinggi |
| 3. | Memilih informasi yang bermanfaat untuk keluarga | 4.02 | Tinggi |
| 4. | Mencari informasi terbaru lewat handpone | 3.84 | Tinggi |
| 5. | Peka terhadap kegitan sosisal yang ada | 4.08 | Tinggi |
| 6.. | Mengikuti kegitan sosial yang diselenggarakan | 3.86 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.95 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 10. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan dengan Usaha di Bidang Pertanian

| No | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|--|-------------|---------------|
| 1. | Memanfaatkan halaman yang kosong untuk menanam | 3.93 | Tinggi |
| 2. | Menggunakan alat pertanian untuk perawatan | 3.82 | Tinggi |
| 3. | Tanaman sekitar rumah saya rawat dengan baik | 3.96 | Tinggi |
| 4. | Menjual hasil pertanian kepada tetangga atau kerabat | 3.99 | Tinggi |
| 5. | Menjaga hasil panen agar diterima oleh pembeli | 3.98 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.93 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Tabel 11. Pernyataan Indikator Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Berkaitan dengan Usaha pelayanan dan jasa

| No. | Pernyataan | Mean | Tafsiran |
|------------------|---|-------------|---------------|
| 1. | Merasa senang saat melayani orang dengan baik | 3.85 | Tinggi |
| 2. | Menjaga sikap ramah dalam setiap pelayanan | 3.82 | Tinggi |
| 3. | Berusaha memberi hasil terbaik saat diminta bantuan | 4.04 | Tinggi |
| 4. | Menghargai orang yang datang meminta bantuan | 3.84 | Tinggi |
| 5. | Menyukai pekerjaan yang melayani orang lain | 3.92 | Tinggi |
| 6. | Menyadari pelayanan yang cepat membuat lebih nyaman | 3.97 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.90 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

2. Analisis Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Berikutnya kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan usaha pelayanan dan jasa terdapat Dua yang diprioritaskan yaitu (1) kebutuhan belajar ibu rumah tangga tentang meningkatkan kualitas hasil kerja dengan item (Berusaha memberikan hasil terbaik saat diminta bantuan/4.04), seterusnya (2) kebutuhan belajar menilai kualitas pelayanan (Menyadari pelayanan yang cepat membuat lebih nyaman /3.97). Berdasarkan penyajian dan analisis data perumusan masalah dan tujuan penelitian terjawab sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga

| No | Jenis Kebutuhan Belajar | Mean | Tafsiran |
|----|--|------|----------|
| 1 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan tugas pekerjaan | 3.86 | Tinggi |
| 2 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan kegemaran dan rekreasi | 3.90 | Tinggi |
| 3 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan keagamaan | 3.94 | Tinggi |
| 4 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengetahuan umum | 3.89 | Tinggi |
| 5 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga | 3.96 | Tinggi |
| 6 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan penampilan diri | 3.94 | Tinggi |
| 7 | Kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan peristiwa baru | 3.95 | Tinggi |
| 8 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan usaha | 3.93 | Tinggi |

| | | | |
|------------------|---|-------------|---------------|
| 9 | dibidang pertanian kebutuhan belaja ibu rumah tangga berkaitan dengan pelayanan dan jasa | 3.90 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 3.91 | Tinggi |

Sumber Olahan SPSS 25, 2025

Adapun kriteria pengujian normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan dapat memenuhi asumsi dasar regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan pertimbangan lebih lanjut.

Tabel 13. Kebutuhan Belajar Mendesak Berdasarkan Urutan Nilai Mean Tertinggi

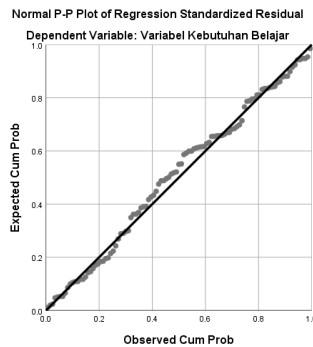
| No | Jenis Kebutuhan Belajar | Mean | Tafsiran | kategori |
|------------------|--|-------------|---------------|----------|
| 1 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga | 3.96 | Tinggi | Mendesak |
| 2 | Kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan peristiwa baru | 3.95 | Tinggi | Mendesak |
| 3 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan penampilan diri | 3.94 | Tinggi | Mendesak |
| 4 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan ke agamaan | 3.94 | Tinggi | Mendesak |
| 5 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan usaha dibidang pertanian | 3.93 | Tinggi | Mendesak |
| 6 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan kegemaran dan rekreasi | 3.90 | Tinggi | Mendesak |
| 7 | kebutuhan belaja ibu rumah tangga berkaitan dengan pelayanan dan jasa | 3.90 | Tinggi | Mendesak |
| 8 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan pengetahuan umum | 3.89 | Tinggi | Mendesak |
| 9 | kebutuhan belajar ibu rumah tangga berkaitan dengan tugas pekerjaan | 3.86 | Tinggi | Mendesak |
| Rata-Rata | | 3.91 | Tinggi | |

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|---------------------|
| | | Kebutuhan Belajar |
| N | | 114 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 3.924 |
| | Std. Deviation | .1307 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .041 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

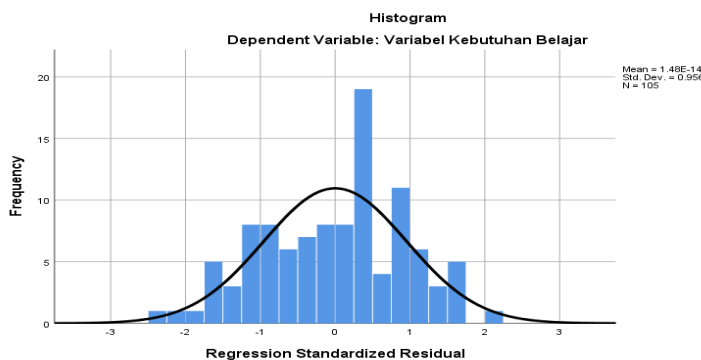
Berdasarkan tabel di atas dijelaskan uji normalitas Kolomogorov-Smirnov untuk nilai signifikasinya pada variabel kebutuhan belajar dengan nilai sig $0.200 > 0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

Jika probabilitas signifikasinya diatas 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal). Berdasarkan hasil SPSS diperoleh sebaran data berada diagonal Plot Normal, tirdak terdapat titik-titik yang tersebar jauh dari garis diagonal plot. Sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Data Normal P-P Plot Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh sebaran daya berada pada diagonal plot normal, yang mana tidak terdapat titik-titik yang tersebar jauh dari garis diagonal, yang artinya penyebaran data variabel terhadap indikator kebutuhan belajar ibu rumah tangga menyebar searah dengan garis linear yang berarti data berdistribusi normal, sehingga membuktikan data dalam keberadaan normal.



Gambar 2. Kurva Norma Variabel Kebutuhan Belajar

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa variasi kurva dari variabel penelitian masih dalam batas normal

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Sederhana Model Summary Variabel Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .991 ^a | .983 | .981 | .01787 |

a. Predictors: (Constant), X9, X2, X 4, X7, X6, X8, X5, X 1, X3

Sumber Olan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas Analisis regresi sederhana yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dan kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,991, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara sembilan indikator sebagai variabel bebas dengan variabel terikat dalam model ini. Nilai R yang mendekati angka 1 ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun mampu merepresentasikan data dengan sangat baik.

Tabel 16. Hasil Keputusan Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga yang diprioritaskan

| NO | Indikator | R | R square | percent | mean | Keputusan |
|----|-----------|-------|----------|---------|------|------------------|
| 1 | X1 | 0,427 | 0,182 | 18,20% | 3,86 | Di priorotaskan |
| 2 | X2 | 0,374 | 0,140 | 14,00% | 3,90 | Di prioriataskan |
| 3 | X3 | 0,397 | 0,158 | 15,80% | 3,94 | Mendesak |
| 4 | X4 | 0,267 | 0,072 | 7,20% | 3,89 | Mendesak |
| 5 | X5 | 0,298 | 0,089 | 8,90% | 3,94 | Mendesak |
| 6 | X6 | 0,198 | 0,039 | 3,90% | 3,96 | Mendesak |
| 7 | X7 | 0,405 | 0,164 | 16,40% | 3,95 | Di prioritaskan |
| 8 | X8 | 0,242 | 0,058 | 5,80% | 3,93 | Mendesak |
| 9 | X9 | 0,472 | 0,223 | 22,30% | 3,90 | Di prioritaskan |

Berdasarkan tabel 4.21 Hasil analisis korelasi dan kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel dependen menunjukkan perbedaan tingkat pengaruh dan prioritas dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan nilai korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), persentase kontribusi, dan nilai rata-rata (mean), indikator-indikator tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu “Di prioritaskan” dan “Mendesak”. Indikator yang masuk dalam kategori “Di prioritaskan” adalah indikator yang memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan variabel dependen serta mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi. Indikator-indikator tersebut adalah:

Indikator X9 dengan nilai korelasi 0,472 dan R Square sebesar 0,223 (22,3%), yang berarti indikator ini memberikan kontribusi terbesar dalam model. Nilai mean sebesar 3,90 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif yang cukup tinggi terhadap aspek yang diukur indikator ini.

Indikator X7 dengan korelasi 0,405 dan R Square 0,164 (16,4%) serta nilai mean 3,95, yang juga menunjukkan kontribusi signifikan dan penilaian yang sangat positif dari responden.

Indikator X1 dengan korelasi 0,427 dan R Square 0,182 (18,2%), serta mean 3,86 yang menunjukkan peran penting dan prioritas tinggi dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, indikator lainnya masuk dalam kategori “Mendesak”, yang berarti meskipun kontribusinya relatif lebih kecil, tetap penting untuk segera mendapat perhatian. Indikator-indikator tersebut adalah:

Indikator X2 dengan R 0,374 dan R Square 0,140 (14%), mean 3,90.

Indikator X3 dengan R 0,397 dan R Square 0,158 (15,8%), mean 3,94.

Indikator X4 dengan R 0,267 dan R Square 0,072 (7,2%), mean 3,89.

Indikator X5 dengan R 0,298 dan R Square 0,089 (8,9%), mean 3,94.

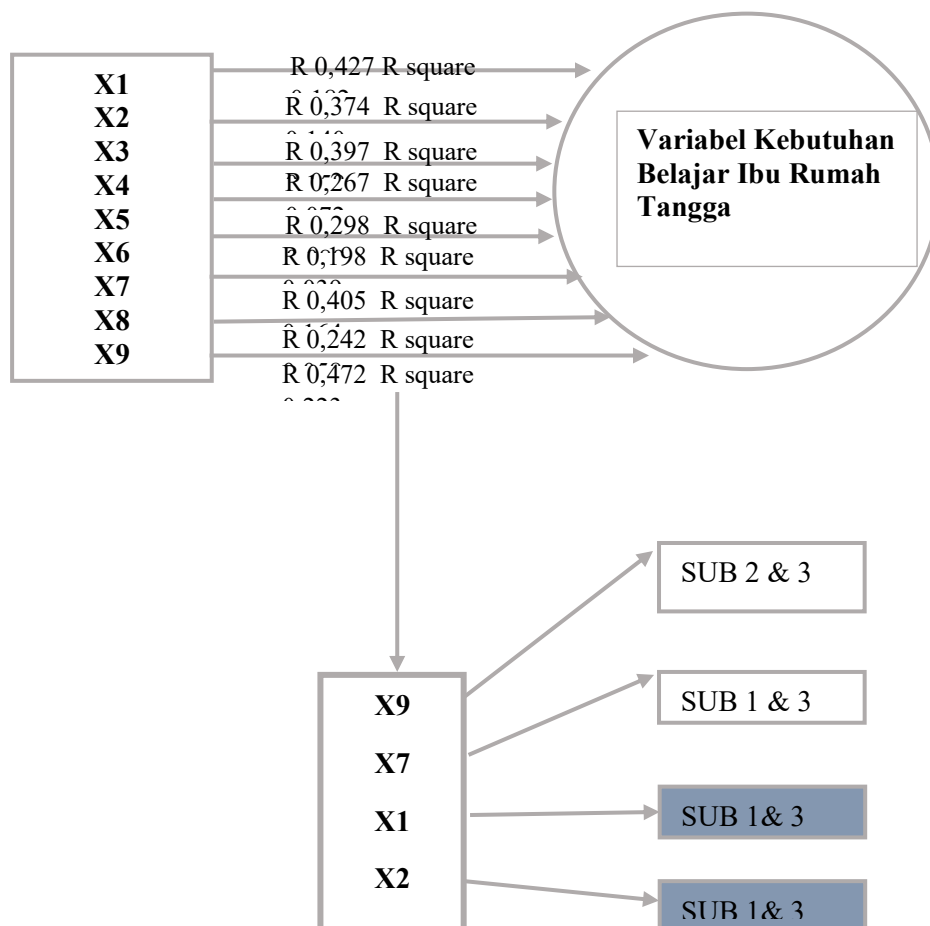
Indikator X6 dengan R 0,198 dan R Square 0,039 (3,9%), mean 3,96.

Indikator X8 dengan R 0,242 dan R Square 0,058 (5,8%), mean 3,93.

Nilai rata-rata pada semua indikator menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cukup positif, namun tingkat kontribusi dan pengaruhnya terhadap variabel dependen berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pengembangan atau intervensi harus difokuskan terlebih dahulu pada indikator dengan kategori “Di prioritaskan”, yaitu X9, X7, dan X1, karena dampaknya paling besar.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan fokus utama harus diarahkan pada indikator X9, X1, dan X7, karena mereka memberikan kontribusi paling besar terhadap variabel dependen dan mendapatkan penilaian positif yang cukup tinggi. Namun, perhatian terhadap indikator yang masuk kategori “Mendesak” juga sangat penting agar perkembangan secara keseluruhan berjalan optimal.

Dengan demikian, perencanaan kebijakan atau intervensi yang akan dilakukan sebaiknya mengutamakan ketiga indikator prioritas tersebut, sekaligus merancang langkah-langkah konkret untuk memperbaiki dan mengoptimalkan indikator yang masuk kategori mendesak agar hasil akhir yang diinginkan dapat tercapai secara menyeluruh.



Gambar 3. Kontribusi Indikator terhadap Variabel

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai mean tertinggi dan pengujian pada penelitian ini kebutuhan belajar ibu rumah tangga yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga memiliki nilai rata-rata 3,96 dan termasuk dalam kategori mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga membutuhkan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan menguatkan ikatan keluarga (*family bonding*), pengembangan kepekaan emosional, serta kemampuan menjaga keseimbangan peran atau *role balance*. Menurut Santrock (2018), ikatan keluarga yang kuat akan memberikan fondasi emosional yang stabil bagi anggota keluarga, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diterima. Family bonding juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak serta keharmonisan pasangan. Selain itu, Goleman (2019) menegaskan bahwa kepekaan emosional merupakan aspek penting dalam menjaga komunikasi yang sehat di dalam keluarga. Kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis serta mencegah konflik.

Di sisi lain, pengelolaan peran atau *role balance* juga tidak kalah penting. Greenhaus dan Allen (2017) menyebutkan bahwa keseimbangan peran antara pekerjaan rumah tangga, aktivitas sosial, dan kebutuhan pribadi sangat memengaruhi kualitas hidup individu. Ibu rumah tangga yang mampu menjaga keseimbangan ini akan terhindar dari stres berlebihan dan dapat menjalankan fungsinya secara lebih efektif. Senada dengan itu, Marks dan MacDermid (2018) menekankan bahwa keseimbangan peran bukan berarti membagi waktu secara sama rata, melainkan bagaimana individu dapat merasakan kepuasan dan keterlibatan positif di setiap peran yang dijalankan. Dengan demikian, kebutuhan belajar ibu rumah tangga pada indikator ini menekankan pentingnya membangun ikatan emosional dalam keluarga, mengasah kepekaan terhadap perasaan, serta menciptakan harmoni antara berbagai tuntutan kehidupan.

Kebutuhan belajar ibu rumah tangga yang berkaitan dengan peristiwa baru memiliki nilai rata-rata 3,95 dan tergolong mendesak. Hal ini mencerminkan bahwa ibu rumah tangga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola sumber informasi, mengembangkan keterampilan *problem solving*, serta membangun hubungan sosial yang efektif. Di era informasi saat ini, keterampilan dalam mengelola sumber informasi menjadi sangat penting. Menurut Castells (2018), masyarakat modern menghadapi ledakan informasi sehingga kemampuan memilih, menyaring, dan memanfaatkan informasi yang relevan sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil. Sejalan dengan itu, Buckingham (2017) menyebutkan bahwa literasi informasi menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang tidak hanya diperlukan oleh pekerja profesional, tetapi juga oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengelolaan informasi, keterampilan *problem solving* juga merupakan kebutuhan belajar yang mendesak. Menurut Jonassen (2017), kemampuan pemecahan masalah tidak hanya membantu seseorang dalam mengatasi hambatan, tetapi juga meningkatkan kreativitas dalam menemukan alternatif solusi. Hal ini relevan bagi ibu rumah tangga yang sering menghadapi tantangan kompleks baik dalam pengelolaan rumah tangga maupun interaksi sosial. Selanjutnya, kebutuhan untuk membangun hubungan sosial juga memiliki peran penting. Putnam (2020) menegaskan bahwa modal sosial yang kuat, yang terbentuk melalui jaringan hubungan sosial, dapat meningkatkan kesejahteraan individu maupun komunitas. Dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar akan memperkuat ketahanan psikologis sekaligus membuka peluang kolaborasi yang

bermanfaat. Dengan demikian, indikator kebutuhan belajar ini memperlihatkan urgensi bagi ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan adaptif dalam menghadapi peristiwa baru, baik melalui pengelolaan informasi, pemecahan masalah, maupun interaksi sosial.

Kebutuhan belajar ibu rumah tangga yang berkaitan dengan penampilan diri memiliki nilai rata-rata 3,94 dan tergolong mendesak. Indikator ini menekankan pentingnya kedisiplinan diri, keterampilan dalam mengembangkan empati dan simpati, serta keterampilan *grooming*. Disiplin diri menjadi aspek utama karena berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola waktu, mengatur kebiasaan, serta menjaga konsistensi perilaku. Menurut Baumeister dan Vohs (2018), kedisiplinan diri merupakan kunci dalam pencapaian tujuan hidup, karena tanpa kontrol diri yang baik, seseorang akan sulit mempertahankan komitmen jangka panjang.

Hal ini relevan bagi ibu rumah tangga yang setiap hari berhadapan dengan tuntutan beragam, mulai dari mengatur rumah hingga mengurus keluarga. Selain disiplin diri, keterampilan empati dan simpati juga termasuk kebutuhan belajar yang penting. Menurut Davis (2019), empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain, sedangkan simpati lebih pada keterlibatan emosional dalam merasakan kondisi orang lain. Kedua keterampilan ini membantu membangun hubungan sosial yang harmonis dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu, Eisenberg dan Eggum (2017) menyatakan bahwa empati dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, mengurangi konflik, dan memperkuat solidaritas sosial. Tidak kalah pentingnya, keterampilan *grooming* juga menjadi bagian dari penampilan diri yang perlu diperhatikan. Kustanto (2020) menegaskan bahwa penampilan fisik yang terawat mencerminkan rasa percaya diri serta dapat meningkatkan penerimaan sosial. Dengan demikian, kebutuhan belajar pada indikator ini menggambarkan pentingnya keseimbangan antara pengelolaan diri, pengembangan aspek emosional, dan penampilan fisik yang positif.

Kebutuhan belajar ibu rumah tangga yang berkaitan dengan keagamaan memiliki nilai rata-rata 3,94 dan termasuk dalam kategori mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sangat membutuhkan pembelajaran terkait pemahaman ajaran agama, peningkatan kesadaran spiritual, serta penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nata (2016:45), pemahaman ajaran agama menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku yang bermoral, sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan arah yang jelas. Ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan sosial antarindividu dalam masyarakat.

Selain pemahaman ajaran agama, peningkatan kesadaran spiritual juga menjadi kebutuhan yang signifikan. Menurut Zohar dan Marshall (2007:112), kesadaran spiritual membantu individu menemukan makna hidup menghadapi tekanan, dan membangun ketenangan batin. Kesadaran spiritual yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mengendalikan emosi serta menghadapi konflik dengan bijaksana. Selanjutnya, penerapan nilai-nilai toleransi juga merupakan kebutuhan belajar yang mendesak. Menurut Azra (2018, hlm. 89), toleransi adalah sikap menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup, yang menjadi kunci terciptanya kerukunan sosial. Dengan demikian, indikator kebutuhan belajar ini menunjukkan pentingnya pembelajaran keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada ritual, tetapi juga pada pemaknaan spiritual dan sikap sosial yang harmonis.

Kebutuhan belajar ibu rumah tangga yang berkaitan dengan usaha di bidang pertanian memiliki nilai rata-rata 3,93 dan termasuk kategori mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan pertanian dapat menjadi salah satu solusi penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu kebutuhan utama adalah keterampilan propagasi tanaman. Menurut Sutanto (2015, :67), teknik propagasi tanaman, baik secara generatif maupun vegetatif, merupakan dasar dari kegiatan pertanian yang memungkinkan masyarakat untuk memperbanyak tanaman dengan kualitas yang lebih baik. Penguasaan keterampilan ini akan membantu ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan untuk kebutuhan konsumsi maupun usaha kecil.

Selain itu, keterampilan dasar berkebun juga menjadi kebutuhan belajar yang penting. Menurut Sumarni (2019:134), kegiatan berkebun tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dapat memberikan efek psikologis yang positif seperti mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan. Dengan keterampilan berkebun, ibu rumah tangga dapat menanam sayuran, buah, atau tanaman obat keluarga yang dapat menunjang kesehatan sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Lebih jauh, kebutuhan belajar terkait teknik penggunaan alat pertanian yang efektif juga sangat mendesak. Menurut Haryanto (2020:52), penggunaan alat pertanian modern maupun sederhana secara tepat dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi tenaga, serta mempercepat proses produksi. Hal ini penting karena ibu rumah tangga sering memiliki keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga dengan keterampilan menggunakan alat pertanian, produktivitas tetap bisa terjaga. Dengan demikian, indikator kebutuhan belajar ini memperlihatkan bahwa keterampilan pertanian yang meliputi propagasi tanaman, keterampilan berkebun, dan penggunaan alat pertanian yang efektif sangat relevan untuk menunjang kemandirian pangan dan peningkatan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Kampung Perawang Indah secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,91. Analisis demografi memperlihatkan bahwa kebutuhan belajar lebih tinggi pada kelompok usia 36–45 tahun, tingkat pendidikan SMP, serta ibu rumah tangga dengan jumlah anak 0–1. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga memang mendesak untuk dipenuhi sesuai kondisi yang mereka hadapi.

Berdasarkan analisis per indikator, kebutuhan belajar yang paling mendesak meliputi lima aspek utama yaitu pengelolaan rumah tangga, peristiwa baru, penampilan diri, keagamaan, serta usaha di bidang pertanian. Pada indikator pengelolaan rumah tangga (3,96), kebutuhan yang muncul mencakup keterampilan memperkuat ikatan keluarga, mengembangkan kepekaan emosional, dan menjaga keseimbangan peran. Pada aspek peristiwa baru (3,95), kebutuhan mendesak terletak pada keterampilan mengelola sumber informasi, problem solving, dan membangun hubungan sosial. Selanjutnya, penampilan diri (3,94) menuntut ibu rumah tangga memiliki kedisiplinan diri, keterampilan empati, simpati, serta keterampilan grooming. Indikator keagamaan (3,94) menekankan pentingnya pemahaman ajaran agama, kesadaran spiritual, serta penerapan toleransi, sedangkan indikator pertanian (3,93) menegaskan perlunya keterampilan propagasi tanaman, berkebun, dan penggunaan alat pertanian yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan adanya indikator kebutuhan belajar yang harus diprioritaskan, yaitu pelayanan dan jasa (22,30%), tugas pekerjaan (18,20%), peristiwa baru

(16,40%), serta kegemaran dan rekreasi (14,00%). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan aspek domestik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pelayanan, kemampuan adaptasi sosial, keterampilan kerja, serta pengelolaan stres dan rekreasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para ibu rumah tangga agar lebih memahami kebutuhan yang harus dicapai dalam menjalankan kehidupan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai kebutuhan belajar ibu rumah tangga.
3. Untuk tokoh masyarakat yang ada disekitar mampu mendata apa saja pembelajaran yang dibutuhkan ibu rumah tangga agar dapat melakukan kegiatan yang positif dan berguna bagi keluarga serta meningkatkan perekonomian sekitar

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama pada Masyarakat Kampung Perawang Indah terkhususnya kepala desa perangkat desa dan semua warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramadhan Mubarak, Daeng Ayub, V. S. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket B di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 443–452. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16249>
- Ali Maksum. (2022). Sosiologi Pendidikan. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.118>
- Arfyanto, H., Tamyis, A. R., Kurniawan, A., Widyaningsih, D., Berlianto, J., Rizky, M., Kusumawardhani, N., Warda, N., Murniati, S., & Indrio, T. (2020). *Akses Perempuan Miskin terhadap Layanan Umum: Studi Endline Akses*. <https://smeru.or.id/>
- Azra, A. (2018). *Islam, pluralisme, dan toleransi sosial* (hlm. 89). Jakarta: Prenadamedia.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2018). *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications*. New York: Guilford Press.
- Buckingham, D. (2017). Defining digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10(1), 21–34.
- Castells, M. (2018). *The rise of the network society*. Wiley-Blackwell.
- Daeng Ayub. (2017). Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Usia Subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *FKIP Universitas Riau*, 2(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/205047-kebutuhan-belajar-ibu-rumah-tangga-usia.pdf>
- Davis, M. H. (2019). *Empathy: A social psychological approach*. Routledge.
- Eisenberg, N., & Eggum, N. D. (2017). *Empathic responding: Sympathy and personal distress*. In J. Decety & W. Ickes (Eds.), *The social neuroscience of empathy* (pp. 71–83). MIT Press.
- Enizar, S. N. (2025). *Respon Generasi X dan Generasi Milenial Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Kehidupan Rumah Tangga Anak Tinjau Sosiologis Keluarga*.

- Goleman, D. (2019). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Greenhaus, J. H., & Allen, T. D. (2017). Work-family balance: A review and extension of the literature. *Journal of Management*, 43(1), 45–71.
- Haryanto, T. (2020). *Teknologi pertanian untuk masyarakat desa (hlm. 52)*. Yogyakarta: Andi.
- Jonassen, D. H. (2017). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge
- Kamil, M. (2025). Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal Dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 2(2), 11–20.
- Kustanto, A. (2020). *Personal grooming dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laily, D. W., Rozci, F., & Pratama, W. N. (2025). Transformasi Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Petani Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 13(2), 83–93. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i2.37>
- Marks, S. R., & MacDermid, S. M. (2018). Multiple roles and the self: A theory of role balance. *Journal of Marriage and the Family*, 60(2), 417–432.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam (hlm. 45)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novita, A. A., Rozuli, A. I., Afandi, M. A., & Brawijaya, U. (2025). Peran ibu rumah tangga sebagai pilar ketahanan ekonomi keluarga. *Manajemen Strategis Dan Inovasi*, 7(1), 18–27. <https://journalpedia.com/1/index.php/jmsi>
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Sudrajat, H., Herlina Hariati, R., & Al-Amin Gersik Kediri, S. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 253–262. <http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman>
- Sumarni, S. (2019). *Pertanian keluarga dan ketahanan pangan (hlm. 134)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutanto, R. (2015). *Pengantar ilmu pertanian berkelanjutan (hlm. 67)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Urba Fitria. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa Amohalo. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri (Vol. 10, Issue 1)*.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Spiritual capital: Wealth we can live by (hlm. 112)*. London: Bloomsbury.